

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui beberapa pemaparan terkait penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Pemikiran Syaikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim dan Relevansinya dengan Landasan Pendidikan Modern” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari fasal pertama hingga kelima pada kitab Ta’lim al-Muta’allim terdapat tujuh konteks pemikiran dari syaikh al-Zarnuji, antara lain:
 - a. Konteks pembelajaran pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang kewajiban yang terdapat pada diri setiap orang untuk menuntut ilmu menjadi kebutuhan pada dirinya di setiap kondisi atau waktu melalui perantara seorang guru.
 - b. Konteks afektif pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang kewajiban untuk mempelajari ilmu terkait hati, memiliki niat yang mulia dalam belajar, memilih kondisi belajar, guru, sikap mulia ketika belajar, memuliakan ilmu, ahlinya ilmu, guru, memiliki kesungguhan, konsisten, dan kontiyuitas dalam belajar.
 - c. Konteks spiritual pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang wajibnya seseorang untuk mengisi pada setiap waktunya dengan melakukan ibadah kepada Allah.

- d. Konteks psikologi pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang perlunya setiap orang dalam belajar memiliki niat mulia yang akan mempengaruhi kejiwaannya.
 - e. Konteks manajerial pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang strategi dalam menentukan ilmu yang dipelajari, guru yang mengarkannya ilmu dan temannya dalam masa belajar.
 - f. Konteks filsafat pendidikan pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang kemuliaan ilmu, manfaat ilmu, kelebihan ahli ilmu yang wara', bahaya tidak memperdulikan ilmu, hubuddunya, ilmu yang dipelajari, musyawarah, memiliki cita-cita mulia, keutamaan sabar, syarat menuntut ilmu, nasehat guru, kesungguhan meraih cita-cita, cita-cita yang sia-sia, sikap dalam belajar, bahaya sikap malas, dan kemuliaan orang berilmu.
 - g. Konteks sejarah pendidikan pada pemikiran syaikh al-Zarnuji berisikan tentang sejarah dari para ulama-ulama pada zaman dahulu dalam menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu.
2. Berdasarkan sembilan belas landasan pendidikan modern. Diketahui adanya relevansi pemikiran dari syaikh al-Zarnuji dengan landasan pendidikan modern tersebut yang terdiri atas tujuh landasan meliputi:
- a. Landasan pembelajaran dalam pemikiran syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan komponen pembelajaran yakni murid, guru, dan materi pelajaran.

- b. Landasan afektif dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan lima ranah afektif yakni *receiving*, *responsive*, *value*, *organization*, dan *characterization*.
- c. Landasan spiritual dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan hubungan spiritual secara langsung yakni antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan spiritual secara tidak langsung yakni manusia dengan ciptaan Tuhan.
- d. Landasan psikologi dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan pengaruh niat dalam kejiwaan seseorang ketika belajar.
- e. Landasan manajerial dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan fungsi manajemen yakni *planning*.
- f. Landasan filsafat pendidikan dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan tiga aliran filsafat yakni filsafat idealism, filsafat realism, dan filsafat pragmatism.
- g. Landasan sejarah pendidikan dalam pemikiran Syaikh al-Zarnuji terdapat relevansi dengan adanya undang-undang terkait aspek pendidikan pada zaman sekarang terkait kompetensi guru, etika murid dalam belajar, etika guru dalam mengajar, dan layanan konsultasi pendidikan (BK).

B. Saran

Terkait penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Guru

Guru memiliki peran utama pada diri seorang murid terhadap ilmu yang dipelajari. Hendaknya dalam hal ini guru senantiasa berusaha untuk menjaga ilmunya yang diajarkannya dan mampu mendidik murid-muridnya sebagaimana syarat dalam mempelajari ilmu, hingga mereka memperoleh dari kemuliaan mempelajari ilmu darinya.

2. Orang tua

Nasib pendidikan seorang anak berawal dari orang tuanya. Maka dengan demikian, hendaknya orang tua senantiasa mampu memberikan dasar pendidikan dan mendukung pendidikan anaknya secara sungguh-sungguh, konsisten, dan kontinyu. Sehingga seorang anak juga akan menjadi bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini masih dilakukan dalam beberapa fasal saja dari kitab Ta'lim al-Muta'allim. Sehingga harapan diwaktu yang akan datang ada sebuah penelitian lanjutan terkait beberapa fasal yang belum diteliti karena keterbatasan peneliti yang sekarang.